



Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Metode *Hypnoparenting* : Study Sekolah Perempuan Jember

Gina Sakinah¹*, Sylva Alkornia¹

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jln. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811,

*Email: ginasakinah5@gmail.com, Telp: +62895350468685

Abstrak

Penerapan pendidikan kesehatan reproduksi sering dianggap tabu oleh banyak masyarakat khususnya bagi para orang tua. Akibat yang muncul dari kurangnya pemahaman pendidikan kesehatan anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi pada orang tua anak usia dini di sekolah perempuan Jember. Penentuan tempat ditentukan dengan metode *Purposive Area*. Untuk menggali data peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan teknik triangulasi sumber, waktu dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dilakukan dengan menggabungkan aspek menjaga kebersihan diri dan cara menjaga diri dari kekerasan seksual. Untuk membangun komunikasi dalam menyampaikan pesan kesehatan reproduksi yang baik antara orangtua dan anak maka penerapan metode *hypnoparenting* dilakukan dengan memperhatikan pemilihan waktu efektif, alat bantu dan naskah sugesti. Sehingga didapat hasil bahwa orangtua memiliki pandangan yang positif terhadap pendidikan kesehatan reproduksi tanpa berfikir tabu lagi.

Kata Kunci: *kesehatan reproduksi, hypnoparenting, Anak Usia Dini*

The Application Of Reproductive Health Education With The Hypnoparenting Method On Toddler : Study In Jember Women's School

Abstract

The application of reproductive health education is often considered taboo by many societies especially for parents. The result of a lack of understanding of early childhood health education. The purpose of this study is to describe the application of reproductive health education in the parents of young children at the jember girls' school. Identifying places determined by impressive methods of the area. To explore data researchers are using the snowball sampling technique by data collection techniques of observation, interview and documentation. Data validity techniques are performed with extension of eligibility, increased persistence, and resource, time and technique triangulation. The data analysis technique USES the miles and huberman model data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of research obtained through the use of reproductive health education are by combining both the aspects of personal hygiene and the treatment of sexual violence. To build communication in delivering good reproductive health messages between parent and child, the application of the hypnoparenting method is done by considering effective timing, tools and text Suggestions. So it came out that the parents had a positive view of reproductive health education without further thought of taboo.

Keywords : *reproductive health education, hypnoparenting, Early childhood.*

PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan dan pelecehan seksual pada anak kerap terjadi dan selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Kebanyakan dari pelaku kekerasan seksual anak berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar anak. Jumlah kekerasan seksual pada anak dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan

Data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menyebutkan bahwa kekerasan pada anak usia dini terjadi pada tahun 2017 adalah sebanyak 81 kasus, tahun 2018 terjadi sebanyak 206 kasus, tahun 2019 terjadi sebanyak 236 kasus (Ikhsanudin, 2019). Salah satu kasus kekerasan dan pelecehan seksual anak usia dini dialami anak perempuan oleh ayah tirinya di Sulawesi Selatan pada tahun 2018

Kasus serupa juga dialami oleh seorang bocah berusia 5 tahun di Sukabumi Jawa Barat pada pertengahan tahun 2019 yang mengalami kekerasan seksual oleh kakak tirinya yang diduga kecanduan vidio porno. Kasus ini juga berakhir dengan pembunuhan korban yang dilakukan oleh ibu tirinya (Purba, 2019).

Hal ini membuat orang tua menjadi sangat khawatir karena ruang yang aman bagi tumbuh kembang anak semakin sempit. Mayoritas dari orang tua masih merasa tabu dalam menyampaikan informasi terkait pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak usia dini. Anggapan demikian menyebabkan tidak sedikit orang tua mengalihkan pembicaraan atau bahkan melarang anak berperilaku dan bertanya terkait masalah reproduksi (Lestari dan Prasetyo, 2014).

Beberapa tahun terakhir ini muncul sebuah metode dalam mendidik anak dengan metode *hypnosis*. Metode mendidik anak dipadukan dengan metode *hypnosis* dinamakan *Hypnoparenting*. Metode *Hypnoparenting* sebelumnya juga pernah digunakan sebagai salah satu metode pemahaman gender untuk anak usia dini.

Hypnoparenting dapat diterapkan oleh orang tua sesuai prosedur pelaksanaannya yaitu : memberikan sugesti kepada anak pada waktu tenang, menurunkan tingkat kesadaran anak dengan cara mengusap

kepala atau menyanyikan lagu dengan suara yang lembut, memberikan kalimat sugesti yang tidak terlalu panjang karena pada waktu ini anak memiliki waktu fokus yang singkat (Wulansari, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut maka penggabungan metode *hypnoparenting* dengan pendidikan kesehatan reproduksi dinilai dapat menjadi solusi bagi orang tua yang kesulitan menyampaikan informasi tentang pendidikan reproduksi kepada anak. Sehingga pandangan orang tua tentang pendidikan kesehatan reproduksi tidak lagi tabu.

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting* pada orang tua anak usia dini di Sekolah Perempuan Jember?".

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penerapan pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode *hypnoparenting* bagi anak usia dini di sekolah perempuan Jember.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Sekolah Perempuan Jember, yaitu lembaga sosial non pemerintah yang bergerak pada bidang pemberdayaan perempuan dengan memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami oleh perempuan. Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekolah Perempuan Jember maka orang tua diharapkan dapat menerima pemahaman dan pengetahuan terkait metode dalam mendidik anak.

METODE

penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan informasi mengenai penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* pada orang tua anak usia dini di sekolah perempuan Jember.

Dalam penelitian ini penentuan tempat penelitian menggunakan teknik *purposive*

area yaitu pemilihan tempat dengan pertimbangan tertentu. Sehingga tempat yang dipilih yaitu Sekolah Perempuan Jember. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu, seperti orang (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengetahui penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* di sekolah perempuan Jember melalui beberapa orang yang terlibat mengungkapkan data, serta melaksanakan beberapa teknik tersebut pada waktu yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang valid berdasarkan kesesuaian dengan keadaan di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi teknik, sumber dan waktu

Analisis data pada penelitian yang dilakukan mengadopsi dari model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti di lapangan. Selanjutnya, reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan membuang yang tidak perlu.

Penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sedangkan kesimpulan dan verifikasi data merupakan bentuk akhir dalam penelitian yang dilakukan sehingga menghasilkan temuan yang baru dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENDIDIKAN KESEHATAN

REPRODUKSI

Pendidikan kesehatan reproduksi dalam penelitian ini yaitu berupa kebiasaan dalam menjaga diri dan alat reproduksi telah dilaksanakan dengan baik oleh anak seperti mandi secara rutin, gosok gigi, cuci tangan, membersihkan telinga dan potong kuku sendiri. Kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Andarmoyo & Isro'in, 2012).

Pendidikan kesehatan reproduksi pada prinsipnya bertujuan agar seseorang mampu menghargai diri sendiri dan orang lain (Rosyid, 2018). Etika dalam menghargai diri sendiri juga ditunjukkan dengan selalu menjaga penampilan agar selalu bersih dan rapi dari ujung rambut hingga ujung kaki. Dalam hal ini tantangan dalam penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi yaitu orang tua masih menganggapnya tabu.

Dalam proses menjaga diri dan alat reproduksi anak pasti pertanyaan mereka akan terus berkembang. Oleh karena itu diharapkan orang tua dapat menjalin kedekatan dengan anak dan tentunya dapat mengkomunikasikan atau menjawab pertanyaan anak tentang pendidikan reproduksi tanpa merasa canggung lagi.

Menurut Ricard J. Gelles kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak (baik secara fisik maupun emosional) (Hurairah, 2012). Bentuk kekerasan terhadap anak dapat diklasifikasikan menjadi kekerasan secara fisik, psikologi, seksual, dan sosial serta berakibat merugikan kesehatan fisik dan mental anak.

Dampak trauma akibat dari kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak yaitu hilangnya kepercayaan anak terhadap orang dewasa (betrayal), trauma secara seksual (traumatic sexualization), merasa tidak berdaya (powerlessness), dan stigma (stigma) (Noviana, 2015).

Hasil yang diperoleh dari temuan peneliti pada informan menyatakan bahwa langkah pencegahan terhadap kekerasan dan pelecehan seksual pada anak dimulai dari penanaman pemahaman tentang berbagai bentuk kekerasan seksual serta cara melindungi diri dari kekerasan dan

pelecehan seksual. Namun untuk memberikan contoh nyata dari akibat tindak kejahatan seksual sepertinya anak masih butuh menerima pemahaman lebih jauh.

METODE HYPNOPARENTING

Metode *hypnoparenting* dinilai sebagai metode mendidik anak dengan cara yang menyenangkan. Selain itu anak juga lebih fokus kepada apa yang disampaikan orang tua sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Hypnosis adalah kondisi seseorang sedang berada dibawah pengaruh sugesti, gelombang otaknya berada dibawah *alpa* atau *theta*. Dalam kondisi tersebut otak berada dalam kondisi relaks dan cenderung mudah untuk ditanami sugesti oleh situasi yang saat itu berlangsung (Faeni, 2013).

Sesuai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa waktu efektif sangatlah berpengaruh dalam proses *hypnosis* karena jika sugesti dilakukan ketika anak sedang bermain atau sedang dalam aktifitas lain maka konsentrasinya dapat terbelah. Hal ini akan memberikan perbedaan antara anak diberikan sugesti pada kondisi fokus dan rileks atau ketika sedang sibuk dengan dunianya sendiri.

Untuk membantu orang tua dalam memberikan sugesti pada anak salah satu caranya adalah dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu berfungsi sebagai pusat konsentrasi anak dan pelengkap sugesti. Orang tua dapat menggunakan alat bantu berupa benda kegemaran anak seperti boneka, gambar, kaset atau lagu kesukaan anak, boneka tangan dan alat-alat lainnya (Pratomo, 2012).

Sebagaimana dengan hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan informan menyatakan bahwa alat bantu *hypnosis* yang digunakan oleh orang tua yaitu berupa benda kegemaran anak, boneka, video pembelajaran, maupun dengan menggunakan kontak fisik, seperti sentuhan dan nyanyian. Sebagaimana dengan hasil observasi yang dilakukan dilapangan, yaitu ketika anak akan diberikan kalimat sugesti maka orang tua harus menciptakan suasana yang tenang atau memancing perhatian anak.

Kemudian orang tua memulai pembicaraan atau mulai berkontak fisik

dengan anak. selanjutnya orang tua mulai menggunakan alat bantu sebagai media dalam menyampaikan sugesti kepada anak, bisa mulai dengan menonton video bersama, atau bermain barang kegemaran anak.

Proses *hypnosis* dapat dilakukan orang tua dengan menggunakan naskah sugesti saat anak menjelang tidur. Sebelum memberikan sugesti pada anak, maka orang tua sebisa mungkin harus merancang terlebih dahulu kalimat-kalimat yang akan di sampaikan pada anak. Karena sugesti dari orang tua harus bermuatan pendidikan, kalimat sugesti tidak terlalu panjang, dan sugesti harus dilakukan berulang-ulang secara berselang-seling (Wulansari, 2016).

Dalam proses *hypnosis* orang tua menyiapkan naskah sugesti terlebih dahulu. Dengan menyusun kalimat agar mudah dipahami oleh anak dan juga maksud dari pembicaraan orang tua dapat tersampaikan dengan baik. Naskah sugesti dibacakan berulang-ulang dan secara konsisten sehingga pesan-pesan tersebut dapat lebih terkenang di memori jangka panjang anak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa para orang tua menggunakan naskah sugesti dengan menyusun terlebih dulu kalimat yang akan disampaikan pada anak. Naskah sugesti dibacakan kepada anak berbarengan dengan alat bantu sebagai pendukung proses pemberian sugesti serta menggunakan waktu efektif agar pelaksanaan *hypnosis* dilakukan di waktu yang tenang dan rileks.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh informan yang merupakan anggota sekolah perempuan Jember mendeskripsikan bahwa kebersihan diri dan alat reproduksi, dan cara menjaga diri dari kekerasan dan pelecehan seksual merupakan satu kesatuan dalam usaha untuk menumbuhkan kesadaran bahwa manusia memiliki tubuh yang harus dihargai. Dalam penerapan pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode *hypnoparenting* yang pertama adalah memilih waktu efektif, menemukan waktu efektif dilakukan dengan mengidentifikasi suasana hati anak dan kesibukan anak.

Aktifitas anak akan memiliki pengaruh besar bagi orang tua untuk menentukan kapan mereka memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan terbuka.

Selain itu juga penerapan metode *hypnoparenting* didukung oleh alat bantu. Alat bantu digunakan sebagai media perantara atau media peraga dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Dengan begitu anak akan lebih tertarik sekaligus lebih paham dalam menerima materi karena sangat terbantu dengan adanya alat bantu.

Yang terakhir dalam penerapan metode *hypnoparenting* adalah naskah sugesti. Peran naskah sugesti sangatlah krusial, karena menyangkut sugesti yang akan diserap oleh otak anak. dengan demikian naskah sugesti harus berupa kalimat yang bertujuan untuk menggiring anak dalam mencapai perubahan dan maksud tertentu. Sehingga metode ini sangat direkomendasikan dalam penanaman pengetahuan tentang kewaspadaan diri pada kekerasan dan pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo. dan Sulisty. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Faeni. 2013. *Hypnoparenting*. Jakarta: PT. Mizan Republika.
- Iksanudin, A. 2019. *Kpai Sebut Kasus Kekerasan Seksual Anak Meningkat Akibat Pengaruh Digital*. News.detik.com. [Diakses pada 12 Jenuari 2021].
- Isro'in, A. dan A. Sulisty. 2012. *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, E. dan Prasetyo, J. 2014. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks sedini mungkin di tk mardisiwi desa kedondong kecamatan kebonsari kabupaten madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 02 No. (2).
- Noviana, I. 2015. Kekerasan seksual terhadap anak:dampak penanganannya. *Sosio Informa*. Vol. 01 No.(01).
- Noviana, I. 2015. Kekerasan seksual terhadap anak:dampak penanganannya. *Sosio Informa*. Vol. 01 No.(01).
- Pratomo, D, Y. 2012. *Hypnoparenting*. Jakarta: Nauora Books.
- Purba, O.D. 2019. Kronologi Bocah 5 Tahun Diperkosan dan Dibunuh Kakak dan Ibu Angkat. *Regional.kompas.com*. [Diakses pada 12 Januari 2021].
- Rosyid, M. 2018. Urgensi Pendidikan Reproduksi Pada Anak Sejak Dini. *Islamic Teacher Journal*. Vol. 6 No. (02).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, Y B. 2016. Pendidikan gender sejak usia dini melalui *hypnoaprenting*. *jurnal ilmiah pendidikan prasekolah dan sekolah awal*. JI II (2).